

**PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, UKURAN
PERUSAHAAN, OPINI AUDIT DAN UKURAN KAP TERHADAP
*AUDIT REPORT LAG***

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Strata Satu Akuntansi



Disusun oleh :

FAJRIYAH INDAH SEPTYANI

NIM: 2012310097

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
S U R A B A Y A
2016**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

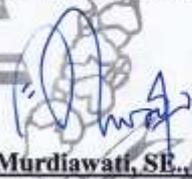
Nama : Fajriyah Indah Septyani
Tempat, Tanggal Lahir : Balikpapan, 15 September 1994
Nim : 2012310097
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Audit dan Perpajakan
Judul : Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan,
Opini Audit, dan Ukuran KAP Terhadap *Audit Report Lag*

Disetujui dan diterima baik oleh:

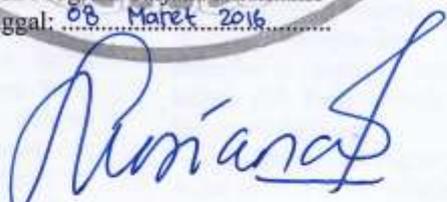
Dosen Pembimbing
Tanggal: 08 Maret 2016

Co. Dosen Pembimbing
Tanggal: 08 Maret 2016


(Supriyati, S.E., M.Si., Ak., CA., CTA)


(Dewi Murdiawati, SE., MM)

Ketua Program Sarjana Akuntansi
Tanggal: 08 Maret 2016


(Dr. Luciana Spica Almilia S.E., M.Si., OIA)

PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, OPINI AUDIT DAN UKURAN KAP TERHADAP AUDIT REPORT LAG

Fajriyah Indah Septyani
STIE Perbanas Surabaya
Email: fajriyah.indah15@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to examine the influence of profitability, solvability, company size, audit opinion and size of public accountant on audit report lag. The research used 159 property and real estate companies listed in Indonesia Stock Exchange, selected using purposive sampling method during 2012 until 2014. The data collected is the secondary data from property and real estate companies financial report and annual report listed on Indonesian Stock Exchange. The research uses normality test and multiple regression to analyse the hypothesis. The results of this research shows that profitability have influence on audit report lag. On the other hand, solvability, company size, audit opinion, and size of public accountant have no influence on audit report lag

Key words: *audit report lag, profitability, solvability, company size, audit opinion, size of public accountant.*

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi seperti ini, dunia perekonomian banyak mengalami perkembangan yang mendorong perekonomian nasional maupun internasional menuju perdagangan bebas sehingga memperketat persaingan antar perusahaan. Untuk menghadapi tantangan tersebut, pihak manajemen berusaha mendapatkan lebih banyak dana untuk mendanai kegiatan operasionalnya yang tidak mungkin hanya terpenuhi dengan mengandalkan sumber dana internal dan pinjaman bank saja (Meylisa dan Estralita, 2010). Perusahaan dapat menambah dana usahanya melalui kegiatan investasi yang dilakukan oleh para investor.

Laporan keuangan suatu perusahaan merupakan bagian terpenting yang digunakan untuk mengukur bagaimana kondisi perusahaan. Perusahaan yang telah *go public* diharuskan untuk menyampaikan

laporan keuangannya sesuai dengan standar yang berlaku beserta dengan laporan keuangan yang telah di audit. BAPEPAM (Badan Pengawas Pasar Modal) selaku penegak peraturan bagi pasar modal, mengatur bahwa setiap perusahaan publik yang terdaftar di pasar modal wajib menyampaikan laporan keuangannya beserta dengan laporan auditor independen ke BAPEPAM selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Laporan keuangan yang dikatakan dapat memberikan informasi yang relevan apabila memiliki unsur ketepatan waktu dalam penyampaiannya. Penyampaian laporan keuangan yang tertunda dapat dipengaruhi oleh jangka waktu pelaporan audit (*audit report lag*). *Audit report lag* merupakan perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal laporan auditor independen yang

mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian.

Profitabilitas merupakan gambaran perusahaan memperoleh laba secara efektif dan efisien. Pihak manajemen merasa senang apabila memperoleh tingkat profitabilitas yang tinggi dan akan bersemangat menyampaikan hasil laporan keuangan mereka. Tingkat profitabilitas biasanya diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas dapat berupa rasio ROE (*Return on common Equity*) atau ROA (*Return on total Assets*). ROE merupakan rasio yang membandingkan laba bersih dengan ekuitas yang didapatkan perusahaan, yang berguna untuk mengetahui seberapa banyak keuntungan yang dihasilkan perusahaan dibanding dengan modal yang telah disetorkan dari para investor. Sedangkan, ROA merupakan rasio yang membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aset yang dimiliki perusahaan.

Solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya pada saat perusahaan di likuidasi. Pada penelitian ini solvabilitas dapat diketahui dengan cara menggunakan rasio total utang (*debt ratio*). Rasio total utang (*debt ratio*) diukur dengan cara total utang yang ada dibagi dengan total aset.

Ukuran perusahaan dapat digambarkan dari besar atau kecilnya usaha yang dijalankan. Nilai aktiva dapat mencerminkan bagaimana ukuran perusahaan tersebut. Perusahaan besar cenderung ingin menyelesaikan proses auditnya lebih cepat (Novice dan Budi, 2010), karena perusahaan ingin menunjukkan bahwa perusahaannya memiliki nilai aktiva yang cukup besar untuk menjalankan usaha.

Opini audit merupakan kesimpulan dari hasil proses audit. Auditor bisa saja memberikan *qualified* atau *unqualified audit opinion* berdasarkan hasil temuannya selama proses audit.

KAP yang telah berskala besar memiliki sumber daya yang lebih banyak dan baik. Mereka juga memiliki sistem yang lebih canggih dan akurat. KAP besar akan memperoleh insentif yang lebih tinggi untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya agar lebih cepat dibandingkan KAP lainnya (Greta dan Rutji, 2012).

Pada penelitian ini menggunakan perusahaan properti dan *real estate* sebagai objek penelitian karena berdasarkan riset yang dilakukan oleh salah satu situs riset properti dan *real estate* berbasis online (lamudi.com), keberhasilan Indonesia menghadapi krisis keuangan global pada tahun 2008 membuat perekonomian di Indonesia semakin berkembang. Banyak investor dari negara lain yang mulai tertarik untuk melakukan investasi. Salah satu pasar bagi para investor untuk berinvestasi adalah di sektor properti dan *real estate*.

Hasil penelitian Novice dan Budi (2010) menyatakan adanya pengaruh profitabilitas terhadap *audit report lag*. Hal ini bertentangan dengan penelitian Greta (2012), dan Christian dan Yulius (2014) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh profitabilitas terhadap *audit report lag*. Penelitian yang dilakukan oleh Christian dan Yulius (2014), dan Ni Komang dan Ni luh (2014) menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian Novice dan Budi (2010) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*. Penelitian yang dilakukan oleh Novice dan Budi (2010), dan Greta (2012) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian Christian dan Yulius (2014) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*. Penelitian Ni Komang dan Ni Luh (2014) menyatakan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian Christian dan

Yulius (2013) yang menyatakan bahwa opini audit berpengaruh terhadap *audit report lag*. Penelitian Greta (2012), dan Ni Komang dan Ni Luh (2014) menyatakan bahwa ukuran KAP (Kantor Akuntan Publik) tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian Meylisa dan Estralita (2010), dan Alvina (2013) yang menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Berdasarkan pemaparan latar belakang adanya perbedaan pendapat yang dilakukan peneliti sebelumnya, antara lain Novice dan Budi (2010), Greta (2012), Christian dan Yulius (2014), Ni Komang dan Ni luh (2014), Meylisa dan Estralita (2010), dan Alvina (2013) maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, opini audit, dan ukuran KAP terhadap *audit report lag*.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Agency Theory

Hubungan agensi sebagai kontrak antara satu atau lebih orang (prinsipal) yang memberikan pekerjaan kepada orang lain (agen) untuk menjalankan suatu jasa atas nama mereka yang melibatkan pendelegasian otoritas pengambilan keputusan kepada agen (Jensen dan Meckling, 1976). Salah satu elemen kunci dari teori agensi adalah bahwa prinsipal dan agen memiliki preferensi atau tujuan yang berbeda. Manajer menyalahgunakan kewenangan yang telah didapatkan demi untuk memenuhi kepentingan dirinya, sedangkan para prinsipal tidak memiliki informasi yang cukup mengenai kinerja agen. Prinsipal yang tidak memiliki informasi yang mencukupi mengenai kinerja agen, maka prinsipal tidak pernah dapat merasa pasti bagaimana usaha agen memberikan kontribusi pada hasil aktual perusahaan. Situasi ini disebut sebagai asimetris informasi. Perbedaan preferensi antara prinsipal dan agen, dan informasi

pribadi agen, dapat menyebabkan agen tersebut salah menyajikan informasi kepada prinsipal (Anthony dan Govindarajan, 2005:270). Hal ini dapat diminimalisir dengan membangun komunikasi yang baik antar agen dan principal.

Audit Report Lag

Audit report lag merupakan rentang waktu untuk menyelesaikan pekerjaan audit hingga tanggal diterbitkannya laporan audit. *Audit report lag* diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tutup buku perusahaan yaitu per 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen (Greta dan Rutji, 2012). Badan Pengawas Pasar Modal dan Laporan Keuangan (BAPEPAM-LK) telah mengatur mengenai batas waktu untuk penyerahan laporan keuangan tahunannya dan opini auditor. Berdasarkan Keputusan Ketua BAPEPAM-LK Nomor: Kep-36/PM/2003 laporan keuangan tahunan dan opini harus diserahkan paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Audit Report Lag

Profitabilitas menggambarkan keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang baik, tidak perlu membutuhkan waktu yang lama dalam proses audit karena pihak perusahaan ingin segera mempublikasikan kabar baik tersebut. Sedangkan, perusahaan yang cenderung memperoleh tingkat profitabilitas yang buruk akan berhati-hati selama proses audit. Jika perusahaan menghasilkan tingkat profitabilitas yang lebih tinggi maka *audit report lag* akan lebih pendek dibandingkan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang lebih rendah (Novice dan Budi, 2010). Berdasarkan uraian tersebut maka dalam

penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 1: profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Pengaruh Solvabilitas Terhadap *Audit Report Lag*

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya. Proporsi yang besar dari hutang terhadap total aktiva akan meningkatkan kecenderungan kerugian dan dapat meningkatkan kehati-hatian auditor terhadap laporan keuangan yang akan diaudit (Novice dan Budi, 2010). Sikap kehati-hatian yang dilakukan oleh perusahaan karena memiliki proporsi hutang yang tinggi akan memperpanjang waktu *audit report lag*. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 2: Solvabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag*

Perusahaan yang besar juga tentu memiliki tingkat kerumitan yang lebih tinggi dibanding perusahaan kecil dalam proses audit. Hal tersebut akan dapat berpengaruh terhadap terjadinya keterlambatan dalam publikasi laporan keuangan yang telah di audit, dengan kata lain menyebabkan *audit report lag*. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 3: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Pengaruh Opini Audit Terhadap *Audit Report Lag*

Perusahaan yang mendapatkan *qualified opinion* cenderung lebih berhati-hati ketika proses audit. Sikap berhati-hati tersebut akan memperpanjang waktu *audit report lag*. Berbeda dengan perusahaan yang tidak mendapatkan opini selain *qualified opinion*, mereka akan ingin segera mempublikasikan hasil audit laporan keuangannya karena hal tersebut merupakan berita baik bagi perusahaan untuk menarik para investor. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

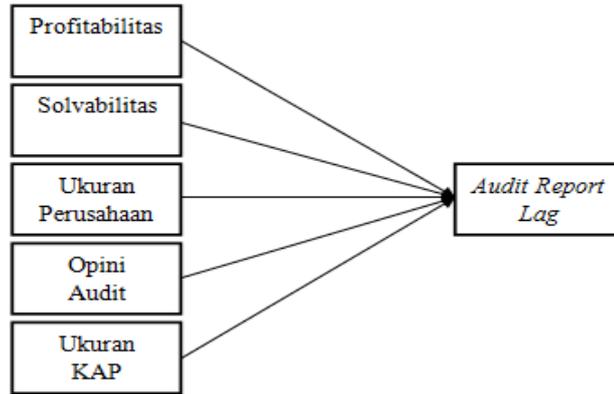
Hipotesis 4: Opini audit berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Pengaruh Ukuran KAP Terhadap *Audit Report Lag*

Kantor Akuntan Publik (KAP) besar tentu memiliki sumber daya yang lebih terampil dan banyak. Sistem yang digunakan pun tentu lebih canggih dan akurat. Semakin baik pengetahuan dan pemahaman auditor tentang perusahaan yang diaudit dan lebih berpotensi waktu menyelesaikan audit laporan keuangannya lebih cepat (Ni Komang dan Ni Luh, 2014). Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 5: Ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014. Metode yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah *purposive sampling* dengan ketentuan bahwa merupakan perusahaan sektor properti dan *real estate*, perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014, perusahaan yang menyajikan laporan keuangannya secara berturut-turut di tahun 2012-2014.

Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan sampel berupa perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang sudah dikategorikan dengan ciri-ciri khusus yang telah tercantum sebelumnya selama periode 2012-2014.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti, dimana data ini akan mendukung sebagai sumber informasi untuk penelitian ini. Data dapat diperoleh dari media internet melalui situs www.idx.co.id berupa laporan keuangan tahunan perusahaan properti dan *real estate* yang telah diaudit.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa variabel dependen yaitu *audit report lag* dan variabel independen terdiri dari profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, opini audit, dan ukuran KAP.

Definisi Operasional Variabel

Audit Report Lag

Audit report lag merupakan rentang waktu untuk menyelesaikan pekerjaan audit hingga tanggal diterbitkannya laporan audit. *Audit report lag* dalam penelitian ini diukur berdasarkan lamanya waktu penyelesaian audit dari akhir tahun fiskal perusahaan sampai tanggal laporan audit diterbitkan, yaitu 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan audit independen.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan dari hasil usahanya. Pada penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan rasio ROA (*Return on total assets*). ROA merupakan rasio yang membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aset, baik aset lancar maupun aset tidak lancar yang dimiliki perusahaan.

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total aktiva}}$$

Solvabilitas

Solvabilitas merupakan gambaran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Solvabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio total utang terhadap total aset (*debt ratio*). Rasio ini diukur dengan membandingkan total utang dengan total aset.

$$\text{Rasio utang} = \frac{\text{total utang}}{\text{total aktiva}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan didasarkan pada jumlah kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan selama periode pengamatan. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini akan diukur dengan menggunakan *natural log* total aset akhir tahun.

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln}(\text{total aset})$$

Opini Audit

Opini audit merupakan pendapat auditor berdasarkan pemeriksaan independennya terhadap laporan keuangan perusahaan. Pada penelitian ini opini audit akan diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, yaitu dengan ketentuan perusahaan yang mendapat opini audit *unqualified* diberi nilai 1 dan perusahaan yang mendapat opini audit *qualified* diberi nilai 0.

Ukuran KAP

Ukuran KAP merupakan besar kecilnya Kantor Akuntan Publik yang digunakan oleh perusahaan dalam melakukan audit laporan keuangan. Ukuran KAP biasanya dikelompokkan menjadi KAP *big four* dan KAP *non big four*. Apabila perusahaan diaudit oleh KAP *big four* maka diberikan nilai 1, sedangkan jika perusahaan diaudit oleh KAP *non big four* maka akan diberikan nilai 0.

Alat Analisis

Penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda untuk menguji pengaruh profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, opini audit, dan ukuran KAP terhadap *audit report lag* pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014

Model regresi linier berganda karena digunakan untuk menguji pengaruh beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Untuk mengetahui hubungan tersebut, berikut adalah persamaan regresinya:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan :

Y	=	Audit report lag
b ₀	=	Konstanta
b ₁ , b ₂ , b ₃ , b ₄ , b ₅	=	Koefisien regresi
X ₁	=	Profitabilitas
X ₂	=	Solvabilitas
X ₃	=	Ukuran Perusahaan
X ₄	=	Opini Audit
X ₅	=	Ukuran KAP
e	=	Error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memperoleh gambaran atau deskripsi suatu data, sampel atau variabel. Analisis statistik deskriptif akan memberikan gambaran variabel pada penelitian ini, yaitu variabel *audit report lag*, profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, opini audit, dan ukuran KAP.

Berdasarkan tabel 1 yang merupakan hasil pengujian statistik deskriptif *audit report lag* dapat diketahui bahwa dari jumlah sampel 159 perusahaan yang ada, setelah dilakukan outlier sampel menjadi sebanyak 130 perusahaan dengan gambaran distribusi data sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit Report Lag	130	65	91	80,48	5,175
Ukuran Perusahaan	130	8,777368185051	13,495549366318	11,62183598602249	1,228650173925935
Profitabilitas	130	-,340524939	,316106038	,05758618163	,071248234118
Solvabilitas	130	,071575884196	,740221804499	,39000929294169	,145480708537547
Valid N (listwise)	130				

Sumber: diolah

Tabel 2
Hasil Analisis Frekuensi Opini Audit

Opini Audit

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	130	100,0	100,0	100,0

Sumber: diolah

Tabel 3
Hasil Analisis Frekuensi Ukuran KAP

Ukuran KAP

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	96	73,8	73,8	73,8
1	34	26,2	26,2	100,0
Total	130	100,0	100,0	

Sumber: diolah

Berdasarkan pada tabel 1 jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian adalah 130 perusahaan properti dan *real estate*. Nilai *audit report lag* minimum adalah 65 hari yang dialami oleh PT Alam Sutera Reality Tbk pada tahun 2014, sedangkan nilai *audit report lag* maksimum adalah 91 hari yang dialami oleh PT Indonesia Paradise Property Tbk pada tahun 2013. Nilai standar deviasi *audit report lag* adalah 5,175 hari, nilai ini merupakan jarak waktu antara *audit report lag* yang satu dengan yang lainnya. Rata-rata *audit report lag* pada perusahaan

properti dan *real estate* tahun 2012-2014 adalah 80,48 atau jika dibulatkan menjadi 80 hari.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari hasil usahanya. Nilai profitabilitas maksimum dihasilkan oleh PT Danayasa Arthatama Tbk dengan nilai 0,316106038 pada tahun 2013 dan nilai profitabilitas minimum dihasilkan oleh PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk dengan nilai -0,340524939 pada tahun 2014. Nilai profitabilitas minimum diakibatkan karena

perusahaan tersebut memperoleh laba negatif (rugi), tetapi penjualannya bernilai positif yang mungkin hal ini terjadi akibat biaya beban yang terlalu tinggi sehingga tidak mampu menghasilkan laba. Rata-rata profitabilitas yang didapatkan oleh perusahaan properti dan *real estate* tahun 2012-2014 adalah 0,05758618163. Nilai standar deviasi yang dihasilkan adalah 0,071248234118.

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Nilai solvabilitas maksimum dihasilkan oleh PT Gowa Makassar Tourism Development Tbk pada tahun 2012 dengan nilai 0,740221804499 pada tahun 2012. Nilai solvabilitas minimum dihasilkan oleh PT Ristia Bintang Mahkota Sejati Tbk dengan nilai 0,071575884196 pada tahun 2012. Rata-rata solvabilitas yang didapatkan oleh perusahaan properti dan *real estate* tahun 2012-2014 adalah 0,39000929294169. Nilai standar deviasi yang dihasilkan adalah 0,145480708537547.

Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan *natural log* total aset perusahaan. Nilai ukuran perusahaan maksimum dihasilkan oleh PT Lippo Karawaci Tbk dengan nilai 13,495549366318 pada tahun 2013 dan nilai minimum dari ukuran perusahaan dihasilkan oleh PT Lamicitra Nusantara Tbk dengan nilai 8,777368185051 pada tahun 2012. Nilai rata-rata yang dihasilkan oleh perusahaan properti dan *real estate* pada tahun 2012-2014 adalah 11,62183598602249. Nilai standar deviasi yang dihasilkan adalah 1,228650173925935.

Opini audit diukur dengan menggunakan *dummy*, dimana perusahaan yang mendapatkan opini audit *unqualified* diberi kode 1 dan perusahaan yang mendapatkan opini audit *qualified* diberi kode 0. Berdasarkan pada tabel 2 menggambarkan bahwa perusahaan properti dan *real estate* pada tahun 2012-2014 seluruhnya memperoleh opini audit

unqualified dengan nilai persentase 100 persen. Hal ini berarti perusahaan telah menyusun laporan keuangannya secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang digunakan secara konsisten, serta tidak adanya pembatasan ruang lingkup pada saat audit berlangsung.

Ukuran KAP (Kantor Akuntan Publik) diukur dengan menggunakan *dummy*, dimana perusahaan yang diaudit dengan menggunakan jasa KAP *big four* diberi kode 1 dan perusahaan yang diaudit dengan menggunakan jasa KAP *non big four* diberi kode 0. Tabel 3 menggambarkan bahwa perusahaan properti dan *real estate* pada tahun 2012-2014 yang menggunakan jasa KAP *non big four* adalah 96 perusahaan dengan persentase 74 persen dan perusahaan yang menggunakan jasa KAP *big four* sebanyak 34 perusahaan dengan persentase 26 persen.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk apakah data terdistribusi dengan normal. Tabel 4 menunjukkan apakah data terdistribusi normal dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Data dikatakan terdistribusi secara normal apabila nilai signifikansinya $\geq 0,05$, sedangkan data dikatakan tidak terdistribusi secara normal apabila nilai signifikansinya $< 0,05$. Jumlah sampel awal pada penelitian ini adalah 159 perusahaan. Hasil uji normalitas dengan N: 159 menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi dengan normal karena nilai signifikannya 0,000. Peneliti melakukan outlier sebanyak 4 tahap agar data dapat terdistribusi normal.

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		130
Normal Parameters ^a	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,87719292
Most Extreme Differences	Absolute	,110
	Positive	,055
	Negative	-,110
Kolmogorov-Smirnov Z		1,257
Asymp. Sig. (2-tailed)		,085

a. Test distribution is Normal.

Sumber: diolah

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa jumlah sampel penelitian sebanyak 130 perusahaan, besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah 1,257 dan nilai signifikan sebesar 0,085. Hasil

tersebut dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi normal.

Analisis Regresi Linear Berganda
Uji F

Tabel 5
Hasil Uji F

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	385,945	4	96,486	3,930	,005 ^a
Residual	3068,524	125	24,548		
Total	3454,469	129			

a. Predictors: (Constant), Ukuran KAP, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Audit Report Lag

Sumber: diolah

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat/dependen (Ghozali, 2013: 98). Uji F bertujuan untuk menguji variabel independen berupa profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, opini

audit, dan ukuran KAP menjelaskan *audit report lag* sebagai variabel dependen.

Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F hitung pada tabel diatas sebesar 3,930 dengan nilai signifikansi 0,005. Hal ini berarti bahwa H_0 ditolak, dimana model persamaan regresi dapat dikatakan model yang baik apabila nilai signifikansi $< 0,05$.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,334 ^a	,112	,083	4,955

a. Predictors: (Constant), Ukuran KAP, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran

Perusahaan

Sumber: diolah

Berdasarkan hasil uji R^2 , terlihat bahwa nilai *adjusted* R^2 sebesar 0,083 menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabilitas variabel dependen. Hal ini berarti bahwa 8,3 persen variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen, sedangkan 91,7 persen variabel dependen dijelaskan

oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*) secara individu (Imam Ghazali, 2012: 98).

Tabel 7
Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Kesimpulan
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	75,666	4,389		17,240	,000	
Ukuran Perusahaan	,605	,359	,144	1,685	,094	Ho ₃ Diterima
Profitabilitas	-20,411	6,167	-,281	-3,310	,001	Ho ₁ Ditolak
Solvabilitas	-3,432	3,027	-,096	-1,134	,259	Ho ₂ Diterima
Ukuran KAP	1,173	1,013	,100	1,158	,249	Ho ₅ Diterima

a. Dependent Variable: Audit Report Lag

Sumber: diolah

Berdasarkan tabel 7 didapatkan persamaan model sebagai berikut :

$$Y = 75,666 - 20,411 \text{Profitabilitas} + e$$

Keterangan :

1. $b_0 = 75,666$, artinya jika variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran KAP dianggap

konstan, maka *audit report lag* sebesar 75,666 atau 76 hari.

2. $b_1 = -20,411$, artinya jika variabel profitabilitas terjadi penurunan, maka akan menimbulkan penambahan lamanya *audit report lag* dimana variabel lainnya dianggap konstan.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Audit Report Lag

Berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa sebanyak 69 perusahaan atau 53 persen memperoleh profitabilitas dibawah rata-rata selama periode 2012-2014. Sedangkan, sebanyak 61 perusahaan atau 47 persen memperoleh profitabilitas diatas rata-rata selama 3 periode. Artinya kemampuan perusahaan properti dan *real estate* periode 2012-2014 untuk memperoleh profitabilitas diatas rata-rata masih sulit. Kesulitan perusahaan untuk memperoleh profitabilitas diatas rata-rata disebabkan oleh adanya penurunan penjualan persediaan yang ada dan semakin tingginya beban yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Semakin tingginya beban yang harus dibayarkan oleh perusahaan mengakibatkan aset yang dimiliki semakin berkurang untuk membiayai beban tersebut, sehingga dapat mengurangi perolehan profit perusahaan. Perusahaan yang memperoleh profit dibawah rata-rata memiliki nilai *audit report lag* lebih lama dibandingkan dengan perusahaan yang mampu memperoleh profit diatas rata-rata.

Berdasarkan hasil uji statistik t menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*, maka hipotesis diterima. Perusahaan yang memperoleh tingkat profitabilitas yang buruk akan memperpanjang *audit report lag*. Perusahaan cenderung menutupi perolehan profit yang telah diperoleh. Perusahaan dengan perolehan tingkat profitabilitas yang tinggi ingin segera menyampaikan berita baik tersebut pada publik agar dapat menarik banyak investor dan pelanggan, sehingga dapat mempersingkat proses auditnya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Novice dan Budi (2010) yang menyatakan adanya pengaruh profitabilitas terhadap *audit report lag*. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Greta (2012),

dan Christian dan Yulius (2014) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh profitabilitas terhadap *audit report lag*.

Pengaruh Solvabilitas Terhadap Audit Report Lag

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, sebanyak 64 perusahaan atau 49 persen selama tiga periode memperoleh solvabilitas dibawah rata-rata. Sedangkan, sebanyak 66 perusahaan atau 51 persen memperoleh solvabilitas diatas rata-rata. Artinya sudah banyak perusahaan properti dan *real estate* pada tahun 2012-2014 yang mampu membiayai utang atau kewajibannya baik yang berjangka panjang maupun pendek dengan total aset yang dimiliki. Pinjaman dana yang dilakukan perusahaan properti dan *real estate* pada pihak lain, seperti bank dan perusahaan yang memberikan pinjaman tidak begitu besar. Perusahaan properti dan *real estate* pada tahun 2012-2014 lebih memilih menggunakan pendanaan dari pihak internal. Hal ini dapat meminimalisir ketidakmampuan perusahaan untuk membiayai utangnya. Berdasarkan hasil uji t menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh solvabilitas terhadap *audit report lag*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Christian dan Yulius (2014), dan Ni Komang dan Niluh (2014) yang menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Novice dan Budi (2010) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag

Sebagian besar perusahaan yang telah *go public* tergolong sebagai perusahaan berukuran besar karena memiliki aset lebih dari seratus milyar. Perusahaan besar pada umumnya mendapatkan pengawasan dari pihak investor, pemerintah, dan berbagai pihak lainnya, sehingga mereka dituntut agar dapat segera menyelesaikan audit laporan

keuangannya. Tetapi perusahaan berukuran kecil pun akan tetap menjalani prosedur audit yang sama. Ketepatan waktu dalam proses audit juga dapat dipengaruhi oleh tanggung jawab perusahaan dalam memenuhi dokumen-dokumen yang dibutuhkan auditor dalam proses audit. Berdasarkan hasil uji t ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Novice dan Budi (2010), dan Greta (2012) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Christian dan Yulius (2014) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*.

Pengaruh Opini Audit Terhadap Audit Report Lag

Berdasarkan hasil analisis dekriptif dapat diketahui bahwa perusahaan properti dan *real estate* pada tahun 2012-2014 memperoleh opini audit *unqualified* secara keseluruhan. Artinya semua perusahaan telah menyusun laporan keuangannya secara wajar dan menggunakan prinsip akuntansi secara konsisten, serta tidak adanya pembatasan ruang lingkup pada saat audit berlangsung. Sehingga hal ini menyebabkan opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Opini audit tidak dapat ditampilkan hasilnya melalui uji t, karena data dalam pengujian ini seragam sehingga ketika dilakukan pengujian data terhapus oleh sistem. Oleh karena, H_0 diterima yang artinya bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Komang dan Ni Luh (2014) yang menyatakan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Christian dan Yulius (2013) yang menyatakan bahwa opini

audit berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Pengaruh Ukuran KAP Terhadap Audit Report Lag

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dapat diketahui bahwa pada perusahaan properti dan *real estate* tahun 2012-2014 yang menggunakan jasa KAP *non big four* sebanyak 96 perusahaan atau 74 persen dan sisanya yang menggunakan KAP *big four* sebanyak 34 perusahaan atau 26 persen. Hasil dari uji t yang dilakukan menyatakan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Apabila auditor yang mengaudit bekerja pada KAP *non big four* tetapi memiliki kompetensi yang baik, maka dia dapat menyelesaikan tugas auditnya dengan sebaik mungkin dalam waktu yang singkat. Auditor yang mampu menunjukkan kompetensinya dengan baik maka dapat memperpendek *audit report lag* pada perusahaan yang di audit.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Greta (2012), dan Ni Komang dan Ni Luh (2014) yang menyatakan bahwa ukuran KAP (Kantor Akuntan Publik) tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Meylisa dan Estralita (2010), dan Alvina (2013) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh ukuran KAP terhadap *audit report lag*.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Rata-rata *audit report lag* di Indonesia pada perusahaan properti dan *real estate* tahun 2012-2014 adalah selama 80 hari. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, opini audit, dan ukuran KAP terhadap *audit report lag* pada perusahaan properti dan *real estate* tahun 2012-2014.

Berdasarkan hasil uji t, dari lima variabel independen yang digunakan hanya ada satu variabel saja yang memiliki

pengaruh signifikan. Variabel yang berpengaruh terhadap *audit report lag* adalah profitabilitas. Variabel yang tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* adalah solvabilitas, ukuran perusahaan, opini audit, dan ukuran KAP.

Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan properti dan *real estate* pada tahun 2012-2014. Hal ini banyak perusahaan yang memperhatikan profitabilitasnya agar terhindar makin panjangnya *audit report lag*. Profitabilitas yang baik akan membuat perusahaan ingin segera mempublikasikan laporan keuangannya.

Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Artinya sudah banyak perusahaan properti dan *real estate* pada tahun 2012-2014 yang mampu membiayai utang atau kewajibannya baik yang berjangka panjang maupun pendek dengan total aset yang dimiliki. Pinjaman dana yang dilakukan perusahaan properti dan *real estate* pada pihak lain, seperti bank dan perusahaan yang memberikan pinjaman tidak begitu besar. Perusahaan properti dan *real estate* pada tahun 2012-2014 lebih memilih menggunakan pendanaan dari pihak internal. Hal ini dapat meminimalisir ketidakmampuan perusahaan untuk membiayai utangnya.

Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*. Sebagian besar perusahaan yang telah *go public* tergolong sebagai perusahaan berukuran besar karena memiliki aset lebih dari seratus milyar. Perusahaan besar pada umumnya mendapatkan pengawasan dari pihak investor, pemerintah, dan berbagai pihak lainnya, sehingga mereka dituntut agar dapat segera menyelesaikan audit laporan keuangannya. Perusahaan berukuran besar atau kecil akan tetap menjalani prosedur audit yang sama

Opini audit tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini terjadi karena seluruh perusahaan telah mendapatkan opini audit *unqualified* yang berarti perusahaan telah menyajikan

laporan keuangan secara wajar berdasarkan prinsip akuntansi yang digunakan. Prosedur audit tidak berubah meskipun perusahaan menerima opini audit *unqualified* atau *qualified*.

Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Apabila auditor yang mengaudit bekerja pada KAP *non big four*, tetapi memiliki kompetensi yang baik, maka dia dapat menyelesaikan tugas auditnya dengan sebaik mungkin dalam waktu yang singkat. Auditor yang mampu menunjukkan kompetensinya dengan baik maka dapat memperpendek *audit report lag* pada perusahaan yang di audit.

Penelitian ini terdapat keterbatasan-keterbatasan yang menjadikan penelitian ini jauh dari sempurna. Keterbatasan penelitian ini, yaitu ketidaklengkapan data perusahaan, menggunakan perusahaan yang mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan, dan hasil uji t variabel opini audit yang tidak dapat ditampilkan.

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian, maka peneliti memberikan beberapa saran bagi peneliti selanjutnya sebagai berikut:

1. Meneliti perusahaan sektor lain yang mengalami *audit report lag*.
2. Menambah periode penelitian
3. Peneliti selanjutnya menggunakan variabel independen lainnya seperti komite audit, umur perusahaan, dan pergantian auditor.

DAFTAR RUJUKAN

- Anthony, Robert N., & Govindarajan, Vijay. 2005. *Management Control Systems, 11th ed.*, Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Arifa, A. N. 2013. Pengembangan Model Audit Delay dengan Audit Report Lag dan Total Lag. *Accounting Analysis Journal*, 2(2).
- Ariyani, D., & Trisna, N. N. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan Dan Reputasi Kap Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 8(2), 217-230
- Brigham, Eugene F., & Houston, Joel F. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi 11, Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Iskandar, M. J., & Trisnawati, E. 2010. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 12(3), 175-186.
- Ja'far Aziz, H. A. R. I. Z. A. 2013. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Emiten Industri Keuangan Di BEI).
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. 1976. Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of financial economics*, 3(4), 305-360.
- Juanita, G., & Satwiko, R. 2012. Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Kepemilikan, Laba Rugi, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 14(1), 31-40.
- Latrini, M. Y., & Swami, N. P. D. 2013. Pengaruh Karakteristik Corporate Governance terhadap Audit Report Lag. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 4(3), 530-549.
- Lianto, N., & Kusuma, B. H. 2010. Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 12(2), 97-106.
- Mulyadi. 2002. *Auditing*, Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Noor, Juliansyah. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana.
- Puspatama, A., Arifin, A., Saputri, V. W., & Cahya, B. T. 2015. Audit Report lag Ditinjau dari Karakteristik Perusahaan Go Publik.
- Sumartini, N. K. A., & Widhiyani, N. L. S. 2014. Pengaruh Opini Audit, Solvabilitas, Ukuran Kap Dan Laba/Rugi Terhadap Audit Report Lag. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 9(2), 392-409.
- Togasima, C. N. 2014. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012. *Business Accounting Review*, 2(2).